

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dijelaskan dalam Undang-Undang yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, Tahun 2003, Pasal 3 disebutkan bahwasannya pendidikan nasional adalah berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam angka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹Dikutip dari tulisan Damayanti dalam bukunya yang berjudul Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah menambahkan bahwasannya hal tersebut diatas bertujuan agar berkembangnya semua potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, kreatif, dan berilmu.²

Berdasarkan fungsi dari sistem pendidikan tersebut dapat ditelaah bahwasannya pendidikan berfungsi untuk menumbuh kembangkan watak yang pada akhirnya akan dapat menciptakan manusia yang bertakwa dan berilmu serta berbudaya, apabila pendidikan berpedoman dengan nilai dan budaya, yaitu salah satunya dengan mengoptimalkan bekal karakter yang kuat maka diharapkan akan mengantarkan pada perkembangan peradaban

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, (Bandung, Citra Umbara, 2011), 60-61.

²Damayanti, "*Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*", (Yogyakarta, Araska, 2014), 9.

Islam yang sesuai dengan kemajuan zaman, serta kompetisi global tanpa harus khawatir kehilangan budaya yang ada.

Asmaun Sahlan mengemukakan, bahwasanya nilai religius merupakan sebuah sekumpulan nilai-nilai agama yang didalamnya melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan juga simbol-simbol yang dapat dipraktikkan dan juga diterapkan oleh kepala sekolah dan semua warga sekolah.³Oleh karena itu adanya nilai religius dapat digunakan dalam sebuah konsep panduan seseorang untuk melaksanakan budaya atau tradisi yang sudah diajarkan dalam agama.

Dalam kaitannya dengan definisi nilai religius ini sangatlah luas dibandingkan dengan agama, didalam agama hanya terbatas pada yaitu hanya fokus pada ajaran-ajaran ataupun aturan-aturan. Di dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada agama tertentu yaitu pada agama Islam. Di dalam dunia pendidikan sekolah merupakan salah satu tempat ataupun lembaga yang sangat penting dalam menanamkan nilai religius, di sisi lain sekolah harus mampu menjamin bagaimana cara penanaman seperti aqidah, akhlaq, ibadah dan lain sebagainya.

Pada dasarnya hukum Islam bukan hanya hayati dan diterapkan kemudian hanya diamalkan saja, akan tetapi perlu untuk dididik dengan melalui sebuah proses pendidikan yang sesuai, sebab Rasulullah SAW telah banyak menjelaskan agar mengajak orang untuk berilmu dan

³Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah", (Malang, Maliki Press), 116.

beramal kemudian didampingi dengan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan berbagai model metode serta pendekatan yang sesuai.

Perlu difahami bahwasannya pendidikan di Indonesia harus mempunyai cara dan juga alat yang dapat digunakan sebagai penanaman nilai religius kepada para peserta didiknya, diantara cara atau alat yang dapat digunakan yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan keislaman di sekolah agar dapat meningkatkan rasa ketaqwaan dan keimanan kepada para peserta didik pada ajaran agama yang dianutnya. Berbagai macam kegiatan yang disediakan di sekolah wajib untuk diikuti seluruh peserta didik, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Upaya optimalisasi dan perwujudan nilai keislaman siswa perlu agar dilakukan secara terus menerus, dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwa dalam konteks lembaga pendidikan bukan semata-mata menjadi tugas untuk guru pendidikan agama Islam saja melainkan menjadi tugas serta tanggung jawab seluruh warga sekolah, terutama kepala sekolah, bagaimana caranya agar dapat membangun sebuah kultur sekolah yang kondusif melalui penciptaan kegiatan keislaman di sekolah. Demi memenuhi kebutuhan dari para peserta didik kemudian untuk menghindari dari segala perbuatan penyimpangan dengan adanya kesalahan pada pergaulan dan tidak kondusifnya lingkungan pada setiap peserta didik serta kurangnya pendidikan nilai religius pada anak, maka MTs Negeri 1 Wonogiri berusaha agar senantiasa mengoptimalkan semua kegiatan keislaman sebagai bentuk untuk meningkatkan nilai religius para siswa.

MTs Negeri 1 Wonogiri merupakan MTs tertua di Kabupaten Wonogiri yang telah didirikan pada tahun 1950 telah banyak berupaya agar dapat bersaing dengan SMP favorit khususnya dengan berbagai kegiatan yang dikelola di sekolah terutama kegiatan keislaman, MTs Negeri 1 Wonogiri merupakan madrasah yang mempunyai karakteristik seperti madrasah pada umumnya yaitu dengan menekankan nilai religiusitas pada kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah. Terdapat beberapa program kegiatan keislaman yang ada di MTs Negeri 1 Wonogiri yaitu dengan tadarus Al-Qur`an dan tausiyah, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama`ah, gemar berinjak, praktek sholat jenazah, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), hadroh, praktek manasik haji, kemudian MTs Negeri 1 Wonogiri juga memfasilitasi siswa dalam kegiatan tambahan berupa program khusus yaitu Tahfidzul qur`an dan English Conversation.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya untuk meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan dua rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2019/2020?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan optimalisasi kegiatan keislaman di MTs Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat optimalisasi kegiatan keislaman di MTs Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berkeinginan dapat memberikan faedah untuk seluruh aspek menurut teori ataupun praktik.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, akhir dari penelitian ini bisa memperluas ilmu juga kontribusipengetahuantentang optimalisasi kegiatan keislaman di MTs Negeri 1 Wonogiri.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman selama proses penelitian.

b. Untuk Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Sebagai sumbangan pikiran dan untuk menambah referensi perpustakaan berupa hasil penelitian.

c. Untuk Masyarakat

Dapat dijadikan pengetahuan dalam bidang pengetahuan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih lembaga pendidikan yang berkualitas.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan atau suatu tempat penelitian, yang telah menjadi pilihan sebagai lokasi yaitu dengan menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang telah terjadi di lapangan atau lokasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat pengamatan deskriptif yang mana penelitian ini dengan maksud mengadakan, pemeriksaan dan juga pengukuran terhadap gejala tertentu. Adapun dalam penelitian ini data diperoleh dari MTs Negeri 1 Wonogiri

2. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif fenomenologis, yakni pandangan berfikir yang berfokus pada

pengalaman personal individu interpretasi dunia. Pendekatan kualitatif fenomenologis ini diharapkan mampu mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Dengan pendekatan ini peneliti berharap dapat memperoleh data dari setiap objek penelitian, kemudian dengan demikian informasi dapat disusun dalam bentuk paragraf juga gambar.

3. Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian yakni pihak-pihak yang dijadikan informan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian yakni guru (kepala sekolah, bagian kesiswaan, guru Agama Islam dan siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri).

Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Wonogiri yang beralamatkan di Jln. Tandon RT 02 RW 11, Desa Giriwono, Wonogiri, Jawa Tengah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara atau bisa disebut dengan dialog secara langsung dalam buku Metodologi penelitian tulisan dari Dr. Ibrahim menyatakan bahwasannya wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan berbicara. Di dalam pernyataan lainnya yaitu menurut Moleong bahwasannya metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang didalamnya melibatkan dua belah pihak yaitu antara

pewawancara yaitu yang memberikan pertanyaan dengan terwawancara yakni yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Metode ini dilaksanakan dengan cara wawancara bebas sepihak⁴, yakni peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan, kemudian informan menanggapi pertanyaan dengan sinkron sesuai kondisi yang ada, tanpa adanya unsur paksaan. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah MTs Negeri 1 Wonogiri guna mendapatkan profil sekolah, serta bidang Kesiswaan, guru agama dan siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri terkait dengan optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya untuk meningkatkan nilai religius siswadan faktor-faktor pendukung juga penghambat optimalisasi kegiatan keislaman di MTs Negeri 1 Wonogiri.

b. Metode Observasi

Didalam buku metodologi penelitian kualitatif dijelaskan oleh Cartwright menjelaskan bahwasannya metode observasi adalah suatu proses untuk melihat, mengamati serta mencermati dan merekam perilaku pada objek secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁵Sedangmenurut Bungin observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan

⁴ Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi*, (Yogyakarta: Bumi Aksara), 30.

⁵Haris Herdiansyah .“*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010),131.

pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata kemudian dibantu dengan menggunakan pancaindra lainnya.⁶Peneliti menggunakan observasi dalam penelitian ini yaitu langsung dengan melakukan pengamatan terhadap sumber informasi, yakni melalui data sekolah di MTs Negeri 1 Wonogiri tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Ada beberapa yang menjelaskan pengertian mengenai metode dokumentasi didalam buku metodologi penelitian kualitatif dijelaskan bahwasannya metode dokumentasi yaitu menurut Mc.Millan dan Schumacher bahwasannya metode dokumentasi adalah sebuah rekaman atau kejadian masa lampau yang ditulis atau dicetak baik berupa catatan, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen file siswa atau pegawai, deskripsi program dan data statistik. Sedang menurut Sugiyono metode dokumentasi adalah catatan yang dapat di deskripsikan melalui gambar, tulisan, atau karya dari seseorang.⁷

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni mengumpulkan data profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, serta foto terkait optimalisasi kegiatan keislaman di MTs Negeri 1 Wonogiri.

⁶Dr. Ibrahim. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2015),81.

⁷Ibid, 94.

5. Metode Analisis Data

Pemaparan Sugiyono tentang analisis data merupakan langkah mengumpulkan juga menggabungkan dengan sistematis informasi yang didapat melalui dialog, notasi, pengolahan pada setiap kategori, menata pada setiap desain, menentukan hal terdepan kemudian hal yang direncanakan, kemudian menyusun deduksi agar tidak sulit dimengerti.⁸ Menurut Sugiyono langkah-langkahnya yakni:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yakni meringkas informasi, menentukan pokok, pemusatkan perhatian terhadap penyederhanaan. Data yang direduksi akan menghasilkan data yang spesifik.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah direduksi langkah selanjutnya yakni penyajian data. Penyajian data diarahkan data hasil reduksi dapat terorganisasi sehingga lebih mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya yang dilakukan guna menemukan dan mendefinisikan maksud, model, runtutan pangkal. Verifikasi pada hakikatnya adalah proses membenaran pada suatu aktivitas sbagai bahan awal yang selanjutnya akan dikembangkan pada penelitian langsung.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 330-331.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif yakni pemaparan yang berawal dari kejadian yang khusus selanjutnya dari kejadian tersebut dikembangkan pada yang umum.

6. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan upaya mengumpulkan dan menggabungkan data dari beberapa akar informasi yang sudah ada. Triangulasi dibagi menjadi 2 yakni teknik dan sumber. Triangulasi teknik merupakan riset menggunakan banyak teknik guna memperoleh informasi dari sumber sama, dan triangulasi sumber merupakan upaya yang dilakukan guna memperoleh informasi dari banyak sumber dengan cara sama.⁹Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang mana sumber tersebut adalah kepala sekolah, bagian bidang Kesiswaan, guru agama dan siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri, dengan melakukan wawancara bebas terarah terhadap sumber-sumber tersebut.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 330-331.